

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI BIDANG KEPEMIMPINAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH HIZBUL WATHAN
KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

A Z H A R I

NIM. 10613003228

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI BIDANG KEPEMIMPINAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH HIZBUL WATHAN
KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

A Z H A R I

NIM. 10613003228

**JURUSAN KEPENDIDIAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBRU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Azhari (2010): Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor yang mempengaruhinya?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor pendukung seta penghambatnya.

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian yaitu tentang implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2010. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh majelis guru, TU dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 10 orang.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban dan untuk menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata persentase tergolong efektif. Artinya implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir telah terlaksana sepenuhnya. Hal ini terlihat dari semua aspek yang menjadi implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir telah dilaksanakan secara efektif.

ABSTRACT

Azhari (2010): Implementation of Headmaster Supervise Function at Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir

This research is conducted at Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir. This research conducted to know implementation of headmaster supervise function at Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir and factors that influence. While the aim of this research is to know implementation of headmaster supervises function at Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir and the factors that support and resistor.

The kind of this research is descriptive with quantitative approach with aim to give overview systematically about situation of research object that is about implementation of leadership supervise function of headmaster of madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir. Time of this research is executed on July 2010. Populations of this research are all teachers, headmaster and TU of Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir amount 10 people.

To collect the data in this research, the writer used questionnaire that consists of fifteen questioners with three answer alternatives, and to analyze the data, the writer used percentage formula. As follow:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on result of research, it can be concluded that implementation of headmaster supervise function at Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir as a whole from each aspect can be seen from percentage mean score pertained is effective. Meaning that implementation of headmaster supervise function of Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir have been executed fully. This matter can be seen from all aspects of implementation of headmaster supervise function of Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Sub-Province Indragiri Hilir have been executed effectively.

ملخص

أزهاري (2010): تطبيق وظيفة الإشراف في قطاع الرئاسة لمدير المدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير.

انعقد هذا البحث بالمدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير. عقد هذا البحث لمعرفة تطبيق وظيفة الإشراف في قطاع الرئاسة لمدير المدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير والعوامل التي تؤثرها. أما هدف هذا البحث لمعرفة تطبيق وظيفة الإشراف في قطاع الرئاسة لمدير المدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير والعوامل الإضافية و العوارض

كان تكوين هذا البحث وصفا مع النهج النوعي على إعطاء الوصف عن الحال الذي يجري في موضوع البحث وهو عن تطبيق وظيفة الإشراف في قطاع الرئاسة بالمدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير. عقد هذا البحث في شهر يوليو 2010. الأفراد في هذا البحث جميع المعلمين، قسم الإدارة و و رئيس المدرسة العالية العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير بكمية عشرة أنفار.

لجمع البيانات في هذا البحث، استعمل الباحث الاستبيان الذي يتكون من خمسة عشر سؤالاً بثلاثة أسئلة بديلة و لتحليل البيانات المجموعة استعمل الباحث رموز النسبة المئوية كما يأتي:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استناد إلى حاصل البحث، فاستنباط هذا البحث هو تطبيق وظيفة الإشراف في قطاع الرئاسة لمدير المدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير كليا من كل جانب منظور من الرقم المعدل يصنف فعاليا. بمعنى أن تطبيق وظيفة الإشراف في قطاع الرئاسة بالمدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير عقدت كاملا. هذا منظور من جميع الجوانب التي تكون تطبيق وظيفة الإشراف في قطاع الرئاسة بالمدرسة العالية حزب الوطن كريتاغ منطقة إندراغيري هيلير عقد فعاليا.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
MOTTO
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Konsep Operasional	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
B. Objek dan Subjek Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	25
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	25
B. Penjelasan tentang Data	31
C. Penyajian Hasil Penelitian.....	32
D. Pembahasan Hasil Penelitian	45
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh). Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 02 Mei 2002; dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 (2003) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ Oleh karena itu kepala madrasah termasuk kepala madrasah harus bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah tercantum di dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah transformasi yang mengubah input menjadi out put. Untuk menjadi out put, dalam transformasi tersebut diperlukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga serta sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Pada pendidikan, untuk menjamin terjadinya proses yang benar, diperlukan pengawasan (supervisi). Supervisi ini dilakukan dalam rangka menjamin kualitas (*quality assurance*) agar sesuai dengan tujuan pendidikan, yang dimaksud sebagai supervisor di sini adalah kepala madrasah. Adapun fungsi supervisi adalah membantu madrasah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa bekerja secara professional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat madrasah itu berada²

¹ Undang-undang Sisdiknas, No 20, Tahun 2003, hlm. 83

² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kejuruan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm 3

Kepala madrasah sebagai supervisor harus melaksanakan supervisi, yang mana telah kita ketahui arti dari supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin madrasah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil madrasah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memelihara alat-alat pengajaran dan metode-metode pengajaran yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, “supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.³

Supervisi pendidikan sangat penting diketahui oleh pemimpin pendidikan termasuk kepala madrasah, adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang kepemimpinan
2. Dalam hubungan kemanusiaan
3. Dalam pembinaan proses kelompok
4. Dalam bidang administrasi personil.
5. Dalam bidang evaluasi.⁴

Khusus di supervisi bidang kepemimpinan kepala madrasah hendaknya melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyusun rencana dan policy bersama.
2. Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
3. Memberikan bantuan kepada anggota dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
4. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
5. Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.

³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), cet-8 hlm. 76

⁴ *Ibid.*, hlm. 86-87

6. Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
7. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
8. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.⁵

Mempelajari berbagai pendekatan dalam supervisi memungkinkan guru untuk mempunyai wawasan yang lebih luas tentang kegiatan supervisi. Dengan demikian, pada gilirannya nanti guru dapat berperan serta dalam melakukan pilihan tentang cara bagaimana supervisor itu akan membantunya. Pendekatan itu antara lain adalah (1) pendekatan humanistic, (2) pendekatan kompetensi, (3) pendekatan klinis, (4) pendekatan profesional.⁶ Oleh karena itu seorang supervisor harus bisa menguasai ke empat teknik pelaksanaan supervisi tersebut, karena setiap guru yang melaksanakan proses pengajaran itu juga berbagi macam cara atau bervariasi, selain dari pada itu setiap permasalahan yang dihadapi oleh para guru-guru itu juga bermacam-macam.

Jelas kiranya bahwa implementasi suatu konsep supervisi memerlukan adanya kepemimpinan pendidikan (administrator atau supervisor) yang cukup baik. Oleh karena itu, supervisor haruslah dibekali/dilengkapi secara personal maupun professional sifat-sifat dan pengetahuan yang sesuai dengan profesi jabatan. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat sebagai berikut:

1. Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya.
2. Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
3. Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik pengawasan, terutama human relation.
4. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati.

⁵ *Ibid.*, hlm 86

⁶ Soetjipto dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2004), hlm 242

5. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun.⁷

Kesadaran seorang kepala madrasah terhadap tugas yang telah diembankan kepadanya sangatlah penting untuk dipahami olehnya, dan ia tidak boleh melalaikan tugasnya sebagai kepala madrasah. Oleh karena itu seorang kepala madrasah harus benar-benar menjalankan kepemimpinannya dengan benar dan tepat pada sasarannya. Dapat kita bayangkan apabila seorang kepala madrasah tidak profesional dalam menjalankan tugas, maka keberhasilan dalam proses belajar mengajar jauh dari yang diharapkan. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi pengajaran.⁸

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam pendidikan serta pimpinan dilingkungan madrasah mempunyai kewajiban untuk mengelola sekaligus melaksanakan pengawasan atau supervisi, guna membantu tugas-tugas dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas dan disiplin kerja personil secara baik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Jadi peran kepala madrasah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif adalah dengan mengimplementasikan fungsi kepemimpinan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan sepenuhnya.

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan pada Madrasah Aliyah Hizbul Wathan, kepala madrasah di madrasah tersebut lulusan strata satu dan telah bertugas selama 5 tahun, namun dalam penerapan supervise terdapat banyak gejala di antaranya:

⁷ *Op.Cit.*, hlm 85-86

⁸ *Op. Cit.*, hlm 239

1. Kepala madrasah belum menanggapi permasalahan yang dialami oleh pegawai dan para guru di madrasah tersebut
2. Kepala madrasah belum mengadakan pembinaan kepada para guru
3. Kepala madrasah belum melaksanakan monitoring langsung terhadap kinerja guru.
4. Kepala madrasah kurang memperhatikan kekreatifan para guru di dalam melaksanakan pengajaran
5. Kepala madrasah belum membentuk komite madrasah
6. Kepala madrasah jarang mengadakan rapat dengan para guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemahaman judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Implementasi, ialah merupakan suatu penerapan⁹ terhadap tugas yang diembankan kepada seseorang, yang mana tugas tersebut benar-benar harus dilaksanakan atau diterapkan sebaik mungkin oleh seorang supervisor dibidang pendidikan.
2. Fungsi, ialah kemampuan yang dimiliki dari seseorang yang sesuai dengan pekerjaannya, sebagai contoh ialah, fungsi seorang guru adalah mengajar.¹⁰ Jadi seorang kepala madrasah harus bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya taklain adalah sebagai

⁹ Darianto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Appolo, 2007), hlm 257

¹⁰ Petere Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm 426

supervisor bagi para anggotanya yang ada di madrasah yang sedang dipimpinnya.

3. Bidang, ialah lingkungan pekerjaan.¹¹ Yang dimaksud dengan lingkungan pekerjaan ialah tempat kerja yang sedang kita laksanakan (supervisi).
4. Supevisi, adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud supervise disini bukan lagi inpeksi orang yang merasa serba tahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tau sama sekali (imperial), tetapi supervise dalam bentuk pembinaan¹²
5. Kepemimpinan, ialah merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengemunikasikan tujuan kepada karyawan diseluruh organisasi, dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Memimpin juga melibatkan pemberian motivasi kepada seluruh departemen, divisi dan individu yang bekerja langsung dengan manajer.¹³ Jadi untuk menjadi seorang pemimpin haruslah bisa dan menguasai teknik dan cara mempengaruhi setiap elemen yang ada dibawah kita yang sedang kita pimpin.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 148

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Bimbingan Dimadrasah*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2008), hlm 287

¹³ Richard L. Daft, *Management manajemen*, Edisi 6, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), hlm 8-

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka berbagai masalah berkenaan dengan Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Implementasi fungsi supervisi bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir belum maksimal
- b. Kinerja kepala madrasah dalam implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan belum efektif
- c. Kepala madrasah belum mengimplementasikan supervise secara optimal
- d. Sejauh mana implementasi fungsi supervise bidang kepemimpinan yang sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah
- e. Pengetahuan kepala madrasah dalam implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan masih rendah
- f. Adanya faktor dan penghambat bagi kepala madrasah dalam mengimplementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada dua permasalahan yaitu: implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam melaksanakan implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengimplementasikan fungsi supervisi bidang kepemimpinan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengimplementasikan fungsi supervisi bidang kepemimpinan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).
- b. Bagi Fakultas, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan

- c. Bagi Kepala Madrasah, sebagai masukan tentang implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan
- d. Bagi para pembaca, Sebagai bahan informasi mengenai pelaksanaan implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Sebagai dasar pemikirandalam penelitian ini terlebih dahulu akan dikemukakan kerangka teoritis untuk menjelaskan sekitar masalah yang akan dibahas. Dimana kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji suatu masalah guna memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian.

1. Pengertian Implementasi

Implementasi fungsi supervise bidang kepemeimpinan ialah penerapan supervise di dalam kepemimpinan dalam hal ini yang dilaksanakan oleh seorang supervisor atau kepala madrasah yang ditujukan kepada segenap pegawai disuatu madrasah dan tidak terkecuali kepada para guru-guru, oleh karena itu kepala madrasah selaku supervisor haruslah benar-banar menerapkan supervise tersebut dengan sebenar-benarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ekosusilo menunjukkan kenyataan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sungguh bertolak belakang dengan konsep ideal supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, masih jauh dari substansi teori supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas lebih dekat pada paradigma *inspeksi* atau pengawasan. Upaya “membantu guru” dengan terlebih dahulu menjalin hubungan yang akrab sebagai syarat keberhasilan supervisi pengajaran, belum dilakukan oleh para pengawas. Secara lebih spesifik, sasaran dan indikator pengawas adalah sebagai berikut:

- a. KBM dan pengelolaan kelas, meliputi: Program persiapan, metode persiapan, materi, perhatian terhadap siswa, pengelolaan KBM/kelas,

teknik mengajar, hasil belajar, buku, alat dan bahan ajar, pemberian dan pengayaan pengajaran.

- b. Sarana dan prasarana, meliputi: perpustakaan, laboratorium
- c. Memanajemen madrasah antara pembinaan profesional, monitoring dan supervise kelas, partisipasi masyarakat, program administrasi madrasah
- d. KKG (Kelompok Kerja Guru), meliputi: perencanaan, kegiatan, interaksi, peran tutor dan pemandu, dampak pelatihan, fasilitas fisik, dan dampak dalam KBM.

Kepala madrasah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) di kelas / di madrasah. Salah satu tugas pokok kepala madrasah, selain sebagai administrator adalah juga sebagai supervisor. Tugas ini termasuk dalam kapasitas kepala madrasah sebagai *instructional leader*. Dalam kenyataannya, pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, sebagaimana pengawas, juga masih terfokus pada pengawasan administrasi. Pada umumnya kepala madrasah akan melakukan supervisi akademik (pembelajaran) pada guru melalui kunjungan kelas, apabila dia mendapat laporan mengenai kinerja guru yang kurang baik, atau berbeda dari teman-temannya. Bahkan seringkali dijumpai, seorang kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan cara *mengintip* dari balik pintu atau jendela, agar tidak diketahui.¹

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, Browne dan Widavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah

¹<http://rifqiemaulana.wordpress.com/2009/12/01/implementasi-supervisi-akademik/>
Pekanbaru, 17 April 2010

perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, pengertian lain juga dikemukakan oleh Schubert, bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapam mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, dalam penelitian ini implementasi tersebut dilakukan oleh kepala madrasah, di mana kepala madrasah melakukan kebijakan-kebijakan ataupun tindakan-tindakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang sedang ia pimpin.

2. Fungsi Supervisi

Administrasi pendidikan juga mencakup kepemimpinan dan supervise pendidikan yang luas sekali bidangnya, telah kita ketahui juga bahwa unsur manusia yang melaksanakannya penting sekali. Demikian pula dalam supervise pendidikan. Supervise pendidikan tidak dapat mencapai tujuan jika para pelaksananya tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, sifat, dan sikap yang dibutuhkan dalam usaha ini. Orang yang bertanggung jawab dalam supervise pendidikan ialah supervisor. Supervisor sebagai pimpinan pendidikan harus memiliki syarat tertentu.³ Oleh karena itu seorang supervisor

² Syafruddin, Dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 70

³ R.Soekarto Indrafachrudin, *Bagaimana Memimpin Madrasah Yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesi, 2006), hlm 87

harus mempunyai ilmu pengetahuan yang relevan dengan tugasnya sebagai supervisor, selain dari pada itu keterampilan, sifat, dan sikap juga sangat menentukan keberhasilan seorang kepala sekolah (supervisor) dalam menjalankan supervise (pengawasan).

Seringkali orang sulit membedakan antara fungsi dan tujuan. Fungsi bertalian dengan badan atau organisasi secara keseluruhan. Sementara itu tujuan adalah bertalian dengan kegunaan, yaitu digunakan untuk apa. Ban mobil berfungsi sebagai bagian mobil yang berhubungan dengan jalan agar mobil dapat berjalan dengan lancar, sedangkan tujuan ban adalah untuk memudahkan mobil berjalan di jalan, agar jalannya mulus, serta tidak banyak groyolan. Contoh lain adalah fungsi tangan ialah sebagai bagian dari tubuh untuk mengerjakan sesuatu, sementara itu tujuan tangan adalah menulis, makan, mengambil sesuatu, merasa dan sebagainya.

Analog dengan contoh-contoh di atas, maka fungsi supervise dalam pendidikan adalah mengacu kepada bagian dari pendidikan untuk keperluan tertentu, sedangkan tujuan supervise adalah rincian dari apa yang patut dikerjakan dalam kegiatan supervise. Dengan demikian fungsi supervise adalah membantu madrasah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat madrasah itu berada.⁴ Oleh karena itu seorang Kepala Madrasah haruslah senantiasa melakukan supervisi terhadap para pegawai dan juga kepada para guru-guru yang sedang melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

3. Supervisi Bidang Kepemimpinan

⁴ *Op.Cit.*, hlm 2-3

Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu:

- a. Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan dorongan, demi tercapai tujuan.

Apabila seorang kepala madrasah ingin berhasil menggerakkan bawahan, seorang kepala madrasah harus:

- a. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras
- b. Mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri.
- c. Mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar.⁵

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin di madrasah yang harus mampu berusaha semaksimal mungkin memberikan motivasi semangat kerja yang tinggi kepada para guru agar guru terdorong untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan penuh semangat kerja yang tinggi sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai dengan baik sebagaimana yang diinginkan sebelumnya.

Kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara. Sedang ilmu administrasi adalah salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial, dan merupakan salah satu perkembangan dari filsafat. Dalam hubungan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005), hlm 5

para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.⁶

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, atau tindakan dan tingkah laku orang lain.

Kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan –tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

4. Fungsi Supervisi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

5. Asas-asas Supervisi Kepemimpinan

- a. *Kemanusiaan*: Mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan-tujuan human.
- b. *Efisien*: Efisien teknis maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi, dan jumlah manusia; atas prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomi, serta asas-asas manajemen modern.
- c. *Kesejahteraan dan kebahagiaan* yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.⁷

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Edisi 1, Cet 13 hlm 2

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implmentasi Supervisi Bidang Kepemimpinan

- a. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya.
- b. Pengharapan dan prilaku atasan, sebagai contoh atasan yang secara jelaI memakai gaya yang berientasi pada tugas, cenderung manajer menggunakan gaya itu.
- c. Karakteritik, harapan dan prilaku bawahan, mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan prilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan, sebagai contoh manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi.⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan dalam penelitian.

Skripsi Warsiniati mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dengan judul Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Petalang Kabupaten Pelalawan pada tahun 2009 dengan hasil penelitian “Optimal” dengan kategori 78,43 % berada antara 76 – 100 %, penelitian ini menekankan pada pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah.

Skripsi Eka Mariani mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dengan judul Konsederasi Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Tugas Kepemimpinan di SLTP se Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada tahun 2008 degan hasil penelitian “Cukup

⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi Baru, hlm 81-82

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 99-100

Baik” dengan kategori 74,09 % berada antara 56 – 75 %, penelitian ini menekankan pada konsederasi kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinan.

Skripsi Haryono mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dengan judul Efektifitas kepemimpinan kepala madrasah dalam aspek manajerial di MTs N Desa Kampung Dalam Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak pada tahun 2006 dengan hasil penelitian “Kurang Optimal” dengan kategori 51. 63 % penelitian ini menekankan pada efaktifitas kepemimpinan kepala madrasah .

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan pembahasan pada Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Keritang tersebut.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahpahaman dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah mengikutsertakan guru-guru dalam berbagi kegiatan
2. Kepala madrasah memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru
3. Kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan
4. Kepala madrasah memberikan motivasi terhadap kinerja guru.

Untuk indikator implementasi fungsi supervise bidang kepemimpinan kepala madrasah di klasifikasikan 3 (tiga) kategori dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut :

76 – 100 %	= Efektif
56 – 75 %	= Kurang
40 – 55 %	= rendah ⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet XI, hlm 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian di lakukan pada tanggal 15 – 30 Juli 2010, dan adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Desa Keritang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan. Sedangkan subjeknya adalah kepala Madrasah, Guru, dan Tata Usaha, tetapi guru dan tata usaha tersebut hanya sebagai faktor pendukung dari jawaban kepala madrasah

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang kepala madrasah, delapan orang guru dan satu orang Tata Usaha (TU). Jadi jumlah pupulasi dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang. Karena populasinya sedikit maka peneliti tidak menarik sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

Penulis melakukan pengamatan secara langsung kelapangan terhadap objek kajian. Observasi ini penulis lakukan hanyalah untuk mencari factor pendukung dari wawancara.

b. Angket

Dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada para guru (informan pendukung). Informan di minta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia tentang kemampuan kepala Madrasah dalam mengimplementasikan fungsi supervisi bidang kepemimpinan.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dibuat dalam selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian bentuk kalimat-kalimat (kualitatif) teknik semacam ini disebut deskriptif kualitatif dengan persentase.

Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka digambarkan dengan persentase, lalu ditafsirkan kepada yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).¹

Untuk menganalisa data. disini penulis akan melalui proses-proses pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, maksudnya adalah mengumpulkan berbagai jawaban dari responden sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan yang berkenaan dengan masalah-masalah dan variabel penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ada.
2. Seleksi data, maksudnya adalah setelah data terkumpul dari responden yang sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan, maka data tersebut diperiksa kembali untuk menghindari terjadinya kekeliruan.
3. Klasifikasi dan tabulasi data, maksudnya adalah setelah data selesai diseleksi maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi atau kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk data penelitian yang diklasifikasikan atau dikategorikan kuantitatif maka data yang didasarkan atas konsep yang dioperasionalkan disimpulkan dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

76 – 100 % = Efektif

56 – 75 % = Kurang

¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 43.

40 – 55 % = rendah

4. Kemudian ditafsirkan dalam bentuk data kualitatif dalam menggambarkan bentuk kata-kata atau kalimat.
5. Analisis dan interpretasi data, maksudnya adalah setelah data selesai diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka dilakukan interpretasi untuk menjelaskan data yang telah tersedia. Dan terakhir diberikan analisis penulis dari jawaban bermasalah.

BAB IV
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Pada tahun 2000 di Desa Keritang diadakan pertandingan / musabaqah tilawatil Qur'an, pada waktu itu banyak anak-anak yang tidak madrasah, maka melihat pemandangan demikian timbul dalam hati pengawas untuk membuka lembaga pendidikan di desa keritang, keinginan pengawas pada waktu itu ditanggapi positif oleh pemuka masyarakat dan terselenggarakan musyawarah yang anggotanya antara lain tokoh masyarakat, Kepala Desa dan pemuda desa.

Dalam musyawarah tersebut hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Inilah saatnya membuka lembaga pendidikan di desa keritang
- b. Lembaga pendidikan tersebut berbentuk yayasan
- c. Dicapai kesepakatan nama yayasan tersebut ialah Hizbul Wathan

Pada 2000/2001 mulailah di buka Madrasah Tsanawiyah Hizbul Wathan yang diresmikan oleh Bapak H. Rusli Zainal yang sekarang menjabat sebagai Gubernur Riau, dari tahun ajaran 2000 s.d 2003 siswa/i madrasah tersebut mencapai 278 orang.

Melihat besarnya semangat masyarakat dan banyaknya jumlah siswa/i lembaga pendidikan tersebut maka pada tahun 2003/2004 dibukalah Madrasah Aliyah Hizbul Wathan di Desa keritang dengan murid pertama sebanyak 22 orang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin laju pesat baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi maka masyarakat khususnya

desa keritang ingin segera mungkin dapat mengikuti perkembangan-perkembangan tersebut

Melihat semakin padatnya jumlah penduduk di desa keritang dan dari luar desa keritang umumnya yang mereka belum menyelesaikan pendidikan setingkat SLTA/MA serta melihat banyaknya jumlah siswa/i Madrasah Tsanawiyah Hizbul Wathan yang disayang apabila mereka tidak melanjutkan pendidikan kejenjang Pendidikan Menengah Atas SLTA/MA maka pada tahun 2003/2004 dibukalah Madrasah Aliyah Hizbul Wathan di desa yang mempunyai penduduk sekarang sekitar 218112 jiwa dan 3.446 Kepala Keluarga (KK) itu dengan tujuan agar dapat menjadi benteng diri/masyarakat dari pengaruh-pengaruh luar, dan Alhamdulillah sampai sekarang sudah menamatkan sebanyak 5 kali lulusan dengan hasil yang memuaskan yakni dari tahun ajaran 2005/2006 s.d 2009/2010.

Bangunan madrasah ini terletak didaerah Desa Keritang, tepatnya di jalan lama lubuk batu bernai desa keritang kecamatan kemuning kabupaten indragiri hilir, dan juga bangunan ini sangat sederhana yang terdiri dari satu gedung belajar yang terbagi menjadi empat ruangan, yaitu tiga ruangan belajar dan satu ruangan kepala sekola dan para dewan guru/pegawai madrasah, dan bangunan ini diperoleh dari swadaya masyarakat setempat. Adapun tokoh pendiri madrasah ini ialah:

- a. Sahar : Pengawas
- b. H. Darmawan R : Kepala Desa/Kepala Yayasan
- c. M. Lasim : Pemuka Masyarakat
- d. Rohatta : Pemuda
- e. Mulyadi : Guru

f. Amiruddin : Guru

g. Zul Karnaidi : Guru

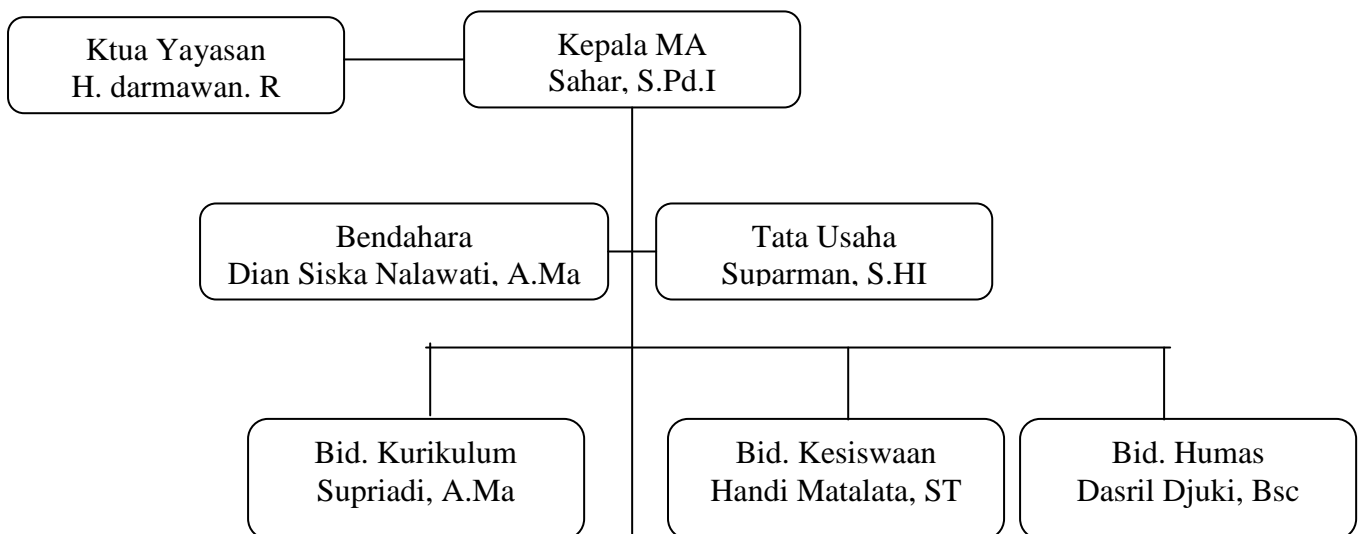
2. Visi

Terwujudnya bekal kebahagiaan duni dan akhirat

3. Misi

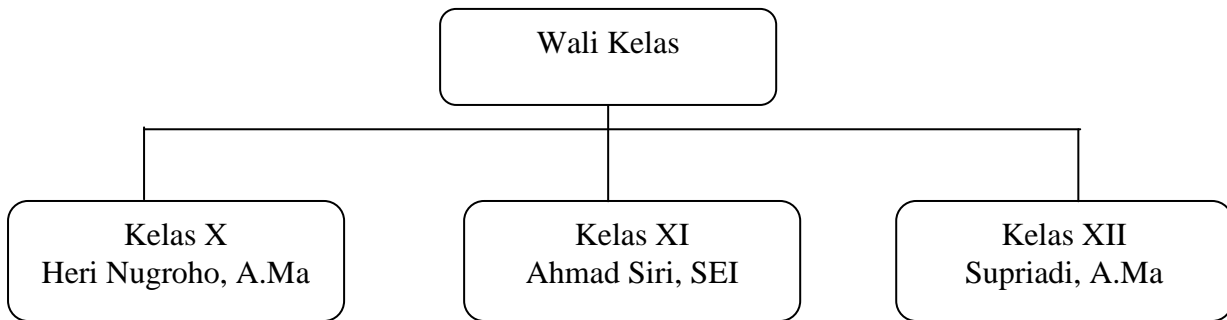
Menjadikan siswa/i yang intelektual muslim atau muslimah yang intelek (ahli ilmu agama dan umum)¹

STRUKTUR ORGANISASI MA HIZBUL WATHAN KERITANG TA 2009/2010²



¹ Dokumen Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Desa Keritang, Tahun 2009

² Suparman, Tata Usaha MTs Hizbul Wathran, *Wawancara*, tanggal, 23 Juli 2010



4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pendidikan yang memegang peran penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Baik tidaknya kualitas guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu permasalahan guru seharusnya mendapat perhatian serius dari pihak pengelola madrasah/madrasah.

Guru adalah unsur yang paling penting dalam melaksanakan program pengajaran, sebab guru sebagai pelaksanaan program tersebut. Sebagai tenaga pendidik guru memiliki tanggung jawab profesional yang kompleks. Dalam hal ini Peter mengemukakan yang dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa ada tiga hal tugas tanggung jawab guru, yaitu:

- 1) Guru sebagai mengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing, dan
- 3) Guru sebagai administrator.³

Madrasah Aliyah Hizbul Wathan saat ini memiliki 10 orang guru, yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Guru yang mengajar di MA tersebut berstatus pegawai honor yang terdiri dari 8 orang

³ Nana Sudjana, (1998), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru: Bandung, hlm 15

guru tetap (GT) dan 3 orang guru tidak tetap (GTT), disamping itu juga guru MA tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, dan hampir semua guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan tidak semua dari pendidikan keguruan dengan tingkat pendidikan yang cukup beragam pula.

Data selengkapnya mengenai guru Madrasah Aliyah Hizbul Wathan Desa Keritang Kecamatan Kemuning Kabupaten Inrdagiri Hilir, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.I
KEADAAN GURU MA HIZBUL WATHAN DESA KERITANG
TAHUN 2009/2010

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Sahar,S.PdI	Kepala MA	SI
2.	Dasril Juki,Bsc	WK. Humas / GT	DII
3.	Suparman,S.HI	WK. TU / GT	SI
4.	Hendi Matalata,ST	WK. Kesiswaan/GT	SI
5.	Supriadi,Ama	WK. Kurikulum/GT	DI
6.	Dian Siska Nilawati,Ama	Bendahara/GT	DI
7.	Umi Baiti,S.PdI	GT	SI
8.	Ahmad Siri,S.EI	GT	SI
9.	Ihsan,S.Ag	GTT	SI
10.	Heri Nugroho,Ama	GTT	DI

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di madrasah, kerana siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini

MA Hizbul Wathan Desa Keritang memiliki 136 orang siswa, terdiri dari 66 orang laki-laki dan 70 orang perempuan, dan siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH HIZBUL WATHAN
DESA KERITANGTAHUN AJARAN 2009/2010**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	KELAS I	23	20	43
2.	KELAS II	21	21	42
3.	KELAS III	22	29	51
JUMLAH		66	70	136

B. Penjelasan tentang Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, maka data yang diperoleh yaitu data mengenai implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator. Indikator-indikator tersebut di kembangkan menjadi butir soal pertanyaan, selanjutnya disebarkan kepada responden sebanyak 10 orang, dengan bobot masing-masing jawaban untuk efektif dengan skor 3, kurang efektif dengan skor 2, , dan rendah dengan skor 1.

Untuk indikator implementasi fungsi supervise bidang kepemimpinan kepala madrasah di klasifikasikan 3 (tiga) kategori dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut :

76 – 100 %	= Efektif
56 – 75 %	= Kurang
40 – 55 %	= Rendah

C. Penyajian Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, maka dalam memaparkan hasil penelitian ini akan dipaparkan per indikator. Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

TABEL IV.3

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MENCAPAI TUJUAN MADRASAH

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	1	0	2
2	Majelis Guru	4	0	3	7
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		6	1	3	10
Persentase		60%	10%	30%	100%

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam mencapai tujuan madrasah?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 6 responden dengan persentase 60%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%, dan yang menjawab dengan

memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 3 responden dengan pesentase 30%. Dengan demikian pada pertanyaan pertama para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam mencapai tujuan madrasah yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban efektif.

TABEL IV.4

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR TERHADAP FUNGSI DAN TUGAS GURU

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	0	5	3	8
3	Tata Usaha	0	1	0	1
Jumlah		1	6	3	10
Persentase		10%	60%	30%	100%

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke dua, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap fungsi dan tugas guru?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 6 responden dengan pesentase 60%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 3 responden dengan pesentase 30%. Dengan demikian pada pertanyaan ke dua para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap fungsi dan tugas guru yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan

Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah kurang efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban kurang efektif.

TABEL IV.5

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN YANG AKAN DICAPAI

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	5	2	1	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		7	2	1	10
Persentase		70%	20%	10%	100%

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke tiga, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap program pendidikan yang akan dicapai?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 7 responden dengan persentase 70%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 2 responden dengan persentase 20%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%. Dengan demikian pada pertanyaan ke tiga para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap program pendidikan yang akan dicapai yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban efektif.

TABEL IV.6

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MENYUSUN PROGRAM PENDIDIKAN YANG AKAN DICAPAI

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	4	3	1	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		6	3	1	10
Persentase		60%	30%	10%	100%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke empat, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menyusun program pendidikan yang akan dicapai?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 6 responden dengan persentase 60%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 3 responden dengan persentase 30%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%. Dengan demikian pada pertanyaan ke empat para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menyusun program pendidikan yang akan dicapai yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban efektif.

TABEL IV.7

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MENERAPKAN TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI YANG TELAH DIPAHAMINYA

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	4	3	1	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		6	3	1	10
Persentase		60%	30%	10%	100%

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke lima, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menerapkan teknik-teknik supervisi yang telah dipahaminya?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 6 responden dengan persentase 60%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 3 responden dengan persentase 30%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%. Dengan demikian pada pertanyaan ke lima para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menerapkan teknik-teknik supervisi yang telah dipahaminya yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban efektif.

TABEL IV.8

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR TERHADAP KEIKUTSERTAAN PARA GURU DALAM BERBAGAI KEGIATAN

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	2	2	4	8
3	Tata Usaha	0	1	0	1
Jumlah		3	3	4	10
Persentase		30%	30%	40%	100%

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke enam, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap keikutsertaan para guru dalam berbagai kegiatan?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 3 responden dengan persentase 30%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 3 responden dengan persentase 30%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%. Dengan demikian pada pertanyaan ke enam para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap keikutsertaan para guru dalam berbagai kegiatan yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah rendah karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban rendah.

TABEL IV.9

**BAGAIMANAKAH IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH
SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR TERHADAP KESULITAN-
KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH PARA GURU**

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	2	6	0	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		4	6	0	10
Persentase		40%	60%	0%	100%

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke tujuh, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 6 responden dengan persentase 60%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 0 responden dengan persentase 0%. Dengan demikian pada pertanyaan ke tujuh para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah kurang efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban kurang efektif.

TABEL IV.10

**IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG
SUPERVISOR DALAM MENYELESAIKAN PERMASALAHAN-
PERMASALAHAN YANG DIHADAPI
PARA GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM
BELAJAR MENGAJAR**

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	2	4	2	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		4	4	2	10
Persentase		40%	40%	20%	100%

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke delapan, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan program belajar mengajar?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 2 responden dengan persentase 20%. Dengan demikian pada pertanyaan ke delapan para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan program belajar mengajar yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah berada pada rentang efektif dan kurang efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban efektif dan kurang efektif.

TABEL IV.11

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN PARA GURU

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	3	3	2	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		5	3	2	10
Persentase		50%	30%	20%	100%

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke sembilan, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam berkomunikasi dengan para guru?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 5 responden dengan persentase 50%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 3 responden dengan persentase 30%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 2 responden dengan persentase 20%. Dengan demikian pada pertanyaan ke sembilan para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam berkomunikasi dengan para guru yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban efektif.

TABEL IV.12

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MENGIKUT SERTAKAN PARAGURU/ PEGAWAI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	2	4	2	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		4	4	2	10
Persentase		40%	40%	20%	100%

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke sepuluh, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam mengikut sertakan para guru/pegawai dalam mengambil keputusan?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 2 responden dengan persentase 20%. Dengan demikian pada pertanyaan ke sepuluh para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam mengikut sertakan para guru/pegawai dalam mengambil keputusan yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah berada diantara kurang efektif dan efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban kurang efektif dan efektif.

TABEL IV.13

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR TERHADAP PELAKSANAAN KEPUTUSAN HASIL RAPAT

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	3	5	0	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		5	5	0	10
Persentase		50%	50%	0%	100%

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke sebelas, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat?. Pertanyaan ini dapat

dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 5 responden dengan persentase 50%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 5 responden dengan persentase 50%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 0 responden dengan persentase 0%. Dengan demikian pada pertanyaan ke sebelas para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah berada diantara kurang efektif dan efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban kurang efektif dan efektif.

TABEL IV.14

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MENGGALI SUMBER DAYA PARA GURU UNTUK MENCAPAI TUJUAN MADRASAH

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	0	6	2	8
3	Tata Usaha	0	1	0	1
Jumlah		1	7	2	10
Persentase		10%	70%	20%	100%

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke dua belas, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menggali sumber daya para guru untuk mencapai tujuan madrasah?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%, yang menjawab dengan memilih

alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 7 responden dengan persentase 70%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%. Dengan demikian pada pertanyaan ke dua belas para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam menggali sumber daya para guru untuk mencapai tujuan madrasah yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah kurang efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban kurang efektif.

TABEL IV.15

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MEMOTIVASI SETIAP GURU UNTUK BERSEMANGAT MENCAPAI TUJUAN MADRASAH

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	2	5	1	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		4	5	1	10
Persentase		40%	50%	10%	100%

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke tiga belas, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam memotivasi setiap guru untuk bersemangat mencapai tujuan madrasah?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 5 responden dengan persentase 50%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%. Dengan demikian pada pertanyaan

ke tiga belas para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam memotivasi setiap guru untuk bersemangat mencapai tujuan madrasah yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah kurang efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban kurang efektif.

TABEL IV.16

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MERUMUSKAN TUJUAN MADRASAH BERSAMA STAKEHOLDER

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	2	3	3	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		4	3	3	10
Persentase		40%	30%	30%	100%

Berdasarkan tabel IV.16 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke empat belas, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam merumuskan tujuan madrasah bersama stakeholder?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 3 responden dengan persentase 30%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 3 responden dengan persentase 30%. Dengan demikian pada pertanyaan ke empat belas para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam merumuskan tujuan madrasah bersama

stakeholder yang telah dilakukan kepala madrasah MA Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah efektif karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban efektif.

TABEL IV.17

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR DALAM MENGATASI HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISINYA

No	Sampel	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Majelis Guru	2	1	5	8
3	Tata Usaha	1	0	0	1
Jumlah		4	1	5	10
Persentase		40%	10%	50%	100%

Berdasarkan tabel IV.16 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan ke lima belas, bagaimanakah implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisinya?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan merujuk pada tabel di atas bahwa dari 10 responden yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 3 (efektif) sebanyak 4 responden dengan persentase 40%, yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 2 (kurang efektif) sebanyak 1 responden dengan persentase 10%, dan yang menjawab dengan memilih alternatif jawaban 1 (rendah) sebanyak 5 responden dengan persentase 50%. Dengan demikian pada pertanyaan ke lima belas para responden menyatakan bahwa implementasi fungsi kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisinya yang telah dilakukan kepala madrasah MA

Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah rendah karena sebagian besar responden menjawab dengan pilihan jawaban rendah.

TABEL IV.18

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG IMPLEMENTASI FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEORANG SUPERVISOR

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			N
		3	2	1	
1	<i>Pertanyaan 1</i>	6	1	3	10
2	<i>Pertanyaan 2</i>	1	6	3	10
3	<i>Pertanyaan 3</i>	7	2	1	10
4	<i>Pertanyaan 4</i>	6	3	1	10
5	<i>Pertanyaan 5</i>	6	3	1	10
6	<i>Pertanyaan 6</i>	3	3	4	10
7	<i>Pertanyaan 7</i>	4	6	0	10
8	<i>Pertanyaan 8</i>	4	4	2	10
9	<i>Pertanyaan 9</i>	5	3	2	10
10	<i>Pertanyaan 10</i>	4	4	2	10
11	<i>Pertanyaan 11</i>	5	5	0	10
12	<i>Pertanyaan 12</i>	1	7	2	10
13	<i>Pertanyaan 13</i>	4	5	1	10
14	<i>Pertanyaan 14</i>	4	3	3	10
15	<i>Pertanyaan 15</i>	4	1	5	10
Jumlah		64	56	30	150
Persentase		43%	37%	20%	100%

Berdasarkan penjelasan tentang tabel IV.18 diatas diketahui bahwa implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata, jawaban responden yang menyatakan efektif sebesar 43%, yang menyatakan kurang efektif sebesar 37%, dan yang menyatakan rendah sebesar 20%. Jika digabungkan jawaban efektif dan kurang efektif berarti sebesar (43% + 37%) atau 80% responden. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

ditinjau secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata persentase, tergolong efektif. Artinya implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir telah dilaksanakan oleh kepala madrasah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data diketahui bahwa implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata persentase, tergolong efektif.

Dengan kata lain implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir telah dilaksanakan oleh kepala madrasah atau kepala madrasah telah mencapai prioritas implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan. Dengan demikian Kepala madrasah sebagai supervisor telah melaksanakan supervisi, yang mana telah kita ketahui arti dari supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin madrasah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil madrasah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memelihara alat-alat pengajaran dan metode-metode pengajaran yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

E. Faktor Pendukung Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Fungsi Supervisi Bidang Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara non terstruktur yang dilakukan penulis baik terhadap kepala madrasah itu sendiri maupun terhadap majelis guru dapat diketahui bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengimplementasikan fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun faktor pendukungnya yaitu:

1. Kemampuan kepala madrasah dalam memahami implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan, seperti tujuan madrasah yang dirancang dengan baik oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan madrasah sehingga mempengaruhi pengimplementasiannya dalam proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik pula. Hal ini dinyatakan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis "saya telah memahami, dan saya mempunyai tiga program, yaitu program masa panjang, menengah, dan pendek. Untuk program masa panjang ialah aktifitas pendidikan harus tercapai dalam waktu 1-5 tahun yang meliputi tercatatnya anak-anak yang berprestasi dalam pengetahuan umum dan agama. Sedangkan untuk masa menengah ialah berkisar dalam kurun waktu setengah tahun (6 bulan) yang meliputi tercapainya kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, pidato, dll. Sedangkan untuk masa pendek ialah dalam waktu semester yaitu tercapainya keberhasilan persmester". (Kepala madrasah, wawancara hari rabu, 21 Juli 2010). Pernyataan kepala madrasah ini didukung oleh hasil wawancara penulis ke pada majelis guru, " Kepala madrasah telah menjabarkan akan mau dibawa murid-murid itu, memahami struktur kondisi madrasah baik organisasi internal madrasah

maupun dengan lembaga yang lain (swasta/pemda)". (Majelis guru, wawancara hari Kamis, 22 Juli 2010).

2. Kepribadian dan sikap dalam memimpin bawahan. Sikap kepala madrasah dianggap baik dan menarik karena menurut majelis guru sangat memperhatikan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh para majelis guru. Disamping sikap baik kepala madrasah juga ditunjukkan dengan menggali sumber daya manusia yang dimiliki oleh para majelis guru.
3. Partisipasi dari guru. Implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan yang diterapkan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir juga sangat memotivasi partisipasi guru dalam mencapai tujuan madrasah seperti dengan melibatkan para majelis guru dalam berbagai rapat yang berkaitan dengan kemajuan madrasah.

Sementara untuk faktor penghambat, setelah penulis analisa tidak terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kepala madrasah dalam mengimplementasikan fungsi supervisi bidang kepemimpinan di MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tergolong efektif. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata persentase akhir yaitu 80% yang berada pada level 76-100%.
2. Efektifnya implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir didukung oleh faktor-faktor :
 - a. Kemampuan kepala madrasah dalam memahami implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan.
 - b. Kepribadian dan sikap dalam memimpin bawahan. Sikap kepala madrasah dianggap baik dan menarik karena menurut majelis guru sangat memperhatikan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh para majelis guru.
 - c. Paerisipasi dari guru. Implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan yang diterapkan kepala MA. Hizbul Wathan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir juga sangat memotivasi partisipasi guru dalam mencapai tujuan madrasah seperti dengan melibatkan para majelis guru dalam berbagai rapat yang berkaitan dengan kemajuan madrasah.
 - d. Adanya dukungan dari ketua yayasan dan dari masyarakat setempat

B. Saran-saran

1. Kepada kepala madrasah agar mempertahankan implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan yang telah dilaksanakannya agar tercipta suasana proses belajar mengajar yang baik dalam rangka mencapai tujuan madrasah dan agar terjadi suasana yang harmonis antara kepala madrasah dengan berbagai pihak baik majelis guru maupun pihak komite dan orang tua.
2. Kepada para guru disarankan agar lebih memperhatikan dan menjalankan supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam memberikan ilmu pendidikan kepada para siswa, agar siswa dapat menyerap semaksimal mungkin ilmu pendidikan sehingga siswa memiliki dasar-dasar ilmu pendidikan yang kokoh dalam menghadapi kehidupan dan meraih masa depan dimasa mendatang.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam implementasi fungsi supervisi bidang kepemimpinan dalam menjalankan peranannya untuk meningkatkan prestasi siswa dan kemajuan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1998), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Cet XI, Jakarta : Rineka Cipta.
- Daft, L. Richard, (2006) *Management manajemen*, Jakarta: Selemba Empat.
- <http://rifqiemaulana.wordpress.com/2009/12/01/implementasi-supervisi-akademik/Pekanbaru>, 17 April 2010
- Indrafachrudin, Soekarto. R, (2006), *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesi.
- Kartono, Kartini,(2002), *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini,(2005), *Pemimpin dan Kepemimpinan, (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 99-100
- Pidarta, Made, (2009), *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Bandung: Reneka Setia.
- Purwanto, Ngalim, (2004), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas, (2003), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suetjipto dkk, (2004), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Reneka Setia.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Administras Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta.
- S. S, Darianto, (2007), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Appolo.
- Salim, Yeni dan Salim, Petere, (1991), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, Jakarta: Modern English Press.
- Sukardi, Ketut, Dewa, (2008), , *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Bimbingan di sekolah*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafruddin, Dkk, (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers.), hlm 70

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Tiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang Sisdiknas, (2003), No 20

Wahjosumidjo, (2005), *Kepemimpinan kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Garafindo Persada.

DAFTAR TABEL

1. Tabel. IV.1	Keadaan Guru Ma hizbul Wathan Desa Keritang Tahun 2009/2010.....	31
2. Tabel. IV.2	Keadaan Siswa MA Hizbul Wathan Desa Keritang Tahun Ajaran 2009/2010.....	32
3. Tabel. IV.3	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Mencapai Tujuan Madrasah.....	32
4. Tabel. IV.4	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Terhadap Fungsi Dan Tugas Guru.....	33
5. Tabel IV.5	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Terhadap Program Pendidikan Yang Akan Dicapai.....	34
6. Tabel IV.6	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Menyusun Program Pendidikan Yang Akan Dicapai.....	35
7. Tabel IV.7	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Menerapkan Teknik-Teknik Supervisi Yang Telah Dipahaminya.....	36
8. Tabel IV.8	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Terhadap Keikutsertaan Para Guru Dalam Berbagai Kegiatan.....	37
9. Tabel IV.9	Bagaimanakah Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Terhadap Kesulitan- Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Para Guru.....	38
10. Tabel IV.10	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Menyelesaikan Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Para Guru Dalam Melaksanakan Program Belajar Mengajar.....	39
11. Tabel IV.11	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Berkomunikasi Dengan Para Guru.....	40
12. Tabel IV.12	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Mengikut Sertakan Paraguru/ Pegawai Dalam Mengambil Keputusan.....	41
13. Tabel IV.13	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai	

	Seorang Supervisor Terhadap Pelaksanaan Keputusan Hasil Rapat	42
14. Tabel IV.14	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Menggali Sumber Daya Para Guru Untuk Mencapai Tujuan Madrasah	43
15. Tabel IV.15	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Memotivasi Setiap Guru Untuk Bersemangat Mencapai Tujuan Madrasah	44
16. Tabel IV.16	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Merumuskan Tujuan Madrasah Bersama Stakeholder	45
17. Tabel IV.17	Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Supervisinya	46
18. Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Implementasi Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Seorang Supervisor	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kegiatan Bimbingan Skripsi Mahasiswa
2. Surat Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Melakukan Riset Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Surat Rekomendasi Dari BKBPPM Provinsi Riau
5. Surat Rekomendasi Dari BKBPPM Kabupaten Indragiri Hilir
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Dari Kepala Madrasah Aliyah
Hizbul Wathan Keritang
7. Riwayat Hidup Penulis